BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Leverage*

2.1.1.1 Pengertian *Leverage*

Hendy M. Fakhruddin (2008:109) mengemukakan definisi dari *leverage* sebagai berikut:

> "*Leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. … *Leverage* juga dapat berarti penggunaan berbagai macam instrument keuangan atau modal pinjaman (contohnya marjin) untuk meningkatkan hasil potensial suatu investasi".

Menurut Kasmir (2014:112) mengemukakan pengertian leverage adalah sebagai berikut:

> "Leverage menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang."

Menurut Agus Harjito dan Martono (2011:315) menyatakan bahwa pengertian leverage sebagai berikut :

> "Leverage dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana (sources of funds) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap."

Sedangkan menurut Sjahrial (2009:147) mengartikan *leverage* sebagai berikut:

> "*Leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal

dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham".

Dari definisi-definisi yang telah dijabarkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Leverage* adalah jumlah utang yang dipakai perusahaan untuk pembelian / pembiayaan pembelian atas aktiva ataupun investasi, dengan tujuan agar meningkatkan keuntungan.

2.1.1.2 Indikator *Leverage*

2.1.1.2.1 Rasio Leverage (*Leverage Ratio*)

Leverage ratio adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva yang dibiayai dengan hutang (Akmaluddin, dkk., 2014:131). Rasio ini terdiri atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

a) *Debt Ratio*

Rasio ini dikenal juga dengan sebutan *Debt to Asset* yang membandingkan total utang dengan total aktiva. *Debt ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Aktiva}$$

(sumber: Sugiono dan Edy, 2009:71)

b) *Financial Leverage*

Rasio ini juga dikenal dengan sebutan DER (*debt to equity ratio*). *Ratio* ini menunjukkan perbandingan utang dan modal.

$$Financial\ Leverage = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Modal}$$

(sumber: Sugiono dan Edy, 2009:71)

c) TIER (*Time Interest Earning Ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan yang berasal dari EBIT (*earning before interest and tax*) atau laba sebelum Bungan dan pajak untuk membayar bunga pinjaman.

$$TIER = \frac{EBIT}{Biaya\ Bunga}$$

(sumber: Sugiono dan Edy, 2009:71)

d) *Fixed Charge Coverage Ratio*

Rasio ini lebih luas daripada TIER karena selain bunga pinjaman, kita juga ingin melihat sampai seberapa jauh laba usaha perusahaan sebelum dikurangi bunga pinjaman dan pajak (EBIT) dan pembayaran sewa guna usaha (*leasing*) dapat diandalkan untuk membayar kewajiban finansial berupa biaya bunga dan pembayaran *leasing*.

$$fixed\ change\ coverage\ ratio = \frac{laba\ operasi + pembayaran\ leasing}{biaya\ bunga + pembayaran\ leasing}$$

(sumber: Sugiono dan Edy, 2009:72)

e) *Cash Flow Coverage*

Ratio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya berupa bunga dan pembayaran cicilan utang baik berupa utang bank maupun *leasing*.

$$cash\ flow\ coverage = \frac{cash\ in\ flow}{beban\ tetap + \frac{dividen\ preferen}{(1 - tax)} + \frac{angsuran\ pinjaman}{(1 = tax)}}$$

(sumber: Sugiono dan Edy, 2009:72)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *debt ratio* karena *debt ratio* menggambarkan penggunaan utang untuk membiayai setiap aktiva perusahaan sehingga dapat diketahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Aktiva}$$

(sumber: Sugiono dan Edy, 2009:71)

2.1.2 Ukuran Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Bambang Riyanto (2008:313) mendefinisikan ukuran perusahan yaitu:

> "Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva".

Menurut Rasyid (2014) menyebutkan bahwa:

> "Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan".

Menurut Sujianto (dalam Widyaningrum, 2015), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan, rata-rata total penjualan asset, dan rata-rata total aktiva.

Machfoedz (1994) dalam (Kurniasih dan Sari, 2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau

total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan.

Dari definisi-definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai equity, nilai aktiva, atau nilai penjualan.

2.1.2.2 Indikator Ukuran Perusahaan

Prasetyantoko (2008:257) mengemukakan:

> "Aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakain besar."

Sedangkan menurut Sofyan Syafri (2007:23) pengukuran ukuran perusahaan didefinisikan sebagai berikut:

> "Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total assets) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu"

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun, yang diukur dengan len (Ln) dari total aktiva.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan rumus:

SIZE = ln (rata-rata total aset)

(sumber: Sofyan Syafri, 2007:23)

Keterangan:

SIZE = Ukuran perusahaan

Ln = *logaritma natural*

2.1.3 Penghindaran Pajak

2.1.3.1 Pengertian Penghindaran Pajak

Lyons Susan M. (dalam Erly Suandy, 2008:7) mengartikan Penghindaran Pajak sebagai:

> "Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengaturan secara legal tentang kondisi perpajakan Wajib Pajak yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban perpajakannya".

Menurut Mohammad Zain (2008:49) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai berikut:

> "Penghindaran pajak berkenaan dengan suatu pengaturan sesuatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimkan atau menghilangkan beban pajak dengan memerhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkannya".

N. A. Barr, S. R. James, A. R. Prest (dalam Mohammad Zain, 2008:50) mengemukakan definisi penghindaran pajak sebagai berikut:

> "Penghindaran pajak diartikan sebagai manipulasi penghasilannya secara legal, yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang".

Sedangkan penghindaran pajak menurut Robert H. Anderson (dalam Rahayu, Siti Kurnia. 2010:147):

"Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan".

Dari definisi-definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan, penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu tindakan yang legal dalam mengurangi atau memperkecil jumlah pajak yang terutang oleh suatu wajib pajak tetapi masih dalam batas dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku.

2.1.3.2 Indikator Penghindaran Pajak

Menurut Chen *et al*. (2010) penghindaran pajak dapat dihitung dengan rumus Cash Effective Tax Rate (CETR). Chen *et. al.* mengemukakan: "*cash effective tax rate (cash tax paid divided by pretax book income)*", yaitu kas yang dikeluarkan untuk pembayaran pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Chen *et. al.* menyebutkan: "*CETR is set to missing when the denominator is zero or negative. We truncate CETR to the range* [0, 1]". Hal ini berarti bahwa semakin besar Cash ETR ini mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan (Fitri dan Tridahus, 2015). Maka rumus yang digunakan untuk menghitung CETR dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{CETR = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}}$$

(sumber: Chen et. al., 2010)

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Hendy M. Fakhrudin (2008:109) menyebutkan bahwa *leverage* digunakan untuk membiayai / membeli aset-aset perusahaan, yang berarti penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Menurut Eugene F.Brigham dan Joel F. Houston (2014:155) :

> "Utang yang merupakan *financial leverage* dan salah satu alasan utama digunakannya utang adalah karena bunga akibat pinjaman merupakan pengurang pajak, sehingga kecenderungan perusahaan melakukan peminjaman maka akan mengakibatkan perusahaan agresif melakukan penghindaran pajak".

Teori tersebut mendukung penelitian Annisa Fadilla (2015) dengan hasil penelitian *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Begitu pula dengan penelitian Waluyo Teguh Muji, dkk. (2013) dengan hasil penelitiannya bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi, maka perusahaan identik akan melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan oleh perusahaan memiliki hutang yang tinggi sehingga mengakibatkan beban bunga dari hutang tersebut juga akan meningkat, dari tingginya beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang laba kena pajak agar pajak terutang semakin rendah.

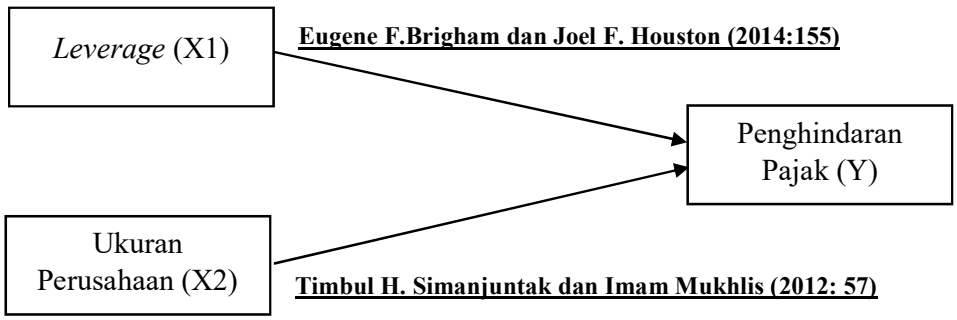
2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Timbul H. Simanjuntak dan Imam Mukhlis (2012: 57) menyatakan bahwa:

> "Bagi Wajib Pajak untuk menghindari pajak dengan memilih jenis investasi sehingga akan memberikan risiko penghasilan yang berbeda, demikian pula besar pajak yang ditanggung sesuai ketentuan pajak yang berlaku. Pada ukuran perusahaan besar lebih cenderung melakukan hal penghindaran pajak karena mereka bisa menunda pembagian laba atau memberikan laba ke *holding"*.

Teori ini mendukung hasil penelitian Surbakti (2012) dimana ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap tingkat penghindaran pajak di suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak juga besar (Surbakti, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan Teguh Muji, dkk. (2015) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan koefisien regresi bernilai positif yang mengartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka diindikasikan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak.

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kerangka pemikiran dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel independen yaitu *leverage* (X1) dan ukuran perusahaan (X2) mempengaruhi variabel dependen yaitu penghindaran pajak (Y) baik secara simultan maupun secara parsial.

2.3 Hipotesis

Sekaran (2014:135) mendefinisikan hipotesis sebagai:

"Hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji".

Menurut Dantes (2012:164) mengartikan pengertian hipotesis sebagai berikut:

"Hipotesis adalah praduga atau asumsi yang harus diuki melalui data atau fakta yang diperoleh melalui penelitian".

Selanjutnya Dantes (2012:164) menyatakan bahwa hipotesis merupakan penuntun bagi peneliti dalam menggali data yang diinginkan.

Menurut Sugiyono (2011:64) menyatakan bahwa pengertian hipotesis penelitian adalah :

> "Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpulsebagai mana adanya. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif".

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengambil keputusan sementara (hipotesis) dalam penelitian ini adalah :

H1 = *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H2 = Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.